

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIK  
DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM S1 STIT AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG**

Noviyanti<sup>1</sup>, Rosemila Amalia<sup>2</sup> Sri Mustika<sup>3</sup>), (Salinan<sup>4</sup>, Sri Handayani<sup>5</sup>  
(<sup>1</sup>STIT Al-Ihsan Baleendah Bandung)

<sup>2</sup>SMPN 15 Bandung

<sup>3</sup>SDN Bojongmalaka 01

<sup>4</sup>SMPN Satu Atap Rimbakarya

<sup>5</sup>Universitas Islam Nusantara)

<sup>1</sup>[noviyanti@stitalihsan.ac.id](mailto:noviyanti@stitalihsan.ac.id), <sup>2</sup>[rosemila.amalia@gmail.com](mailto:rosemila.amalia@gmail.com),

<sup>3</sup>[srimustikadw@gmail.com](mailto:srimustikadw@gmail.com), <sup>4</sup>[inansalinan@gmail.com](mailto:inansalinan@gmail.com) <sup>5</sup>[srihandayani@uninus.ac.id](mailto:srihandayani@uninus.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the implementation of strategic planning in the development of the Islamic Education Management (MPI) undergraduate study program at STIT Al-Ihsan Baleendah, Bandung. Using a qualitative descriptive approach with data triangulation techniques (observation, in-depth interviews, and document analysis), the study reveals that strategic planning was carried out through SWOT analysis and stakeholder involvement in formulating vision and mission. The implementation stage included curriculum revision, faculty training, and quality assurance supervision. Strategic evaluation was conducted through internal audits and national accreditation mechanisms, applying the PDCA cycle. The study found that the program has succeeded in integrating strategic management principles with Islamic values, enabling the institution to remain adaptive, accountable, and spiritually grounded. This research contributes both conceptually and practically to the governance of Islamic higher education, especially for private Islamic colleges (PTKIS) that face similar institutional challenges.*

**Keywords:** *Strategic Planning, Islamic Education Management, Higher Education, Quality Assurance, PTKIS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) jenjang S1 di STIT Al-Ihsan Baleendah, Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data (observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategik dilakukan melalui analisis SWOT dan pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan visi dan misi. Tahap implementasi meliputi revisi kurikulum, pelatihan

dosen, serta pengawasan mutu oleh Lembaga Penjaminan Mutu. Evaluasi strategik dilaksanakan melalui audit internal dan akreditasi eksternal menggunakan siklus PDCA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program studi berhasil mengintegrasikan prinsip manajemen strategik dengan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menjadi institusi yang adaptif, akuntabel, dan berbasis spiritual. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengelolaan pendidikan tinggi Islam, khususnya di lingkungan PTKIS yang menghadapi tantangan kelembagaan serupa.

**Kata Kunci:** Perencanaan Strategik, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Tinggi, Penjaminan Mutu, PTKIS

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan global yang ditandai dengan revolusi teknologi digital, dinamika pasar kerja, dan transformasi sosial budaya menuntut lembaga pendidikan tinggi untuk memiliki daya adaptif yang tinggi dalam merespons perubahan tersebut. Pendidikan tinggi tidak lagi hanya menjadi institusi yang menjalankan fungsi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara tradisional, melainkan juga sebagai pusat inovasi dan pencetak sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing dalam skala global. Dalam konteks ini, perencanaan strategik memegang peran kunci sebagai mekanisme untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan mutu institusi pendidikan secara berkelanjutan. Perencanaan strategik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman formal dalam

penyusunan program kerja, melainkan sebagai kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan visi jangka panjang institusi dengan dinamika lingkungan eksternal dan kondisi internal lembaga (Bryson, 2018; David & David, 2017).

STIT Al-Ihsan Baleendah Bandung, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S1, merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam yang berupaya menjawab tantangan tersebut. Sejak berdiri tahun 2017, prodi ini menunjukkan perkembangan positif, antara lain dengan berhasil meraih akreditasi B dari BAN-PT dan peningkatan minat mahasiswa secara konsisten. Namun demikian, dinamika yang dihadapi oleh program studi ini juga tidak ringan. Permasalahan umum yang dihadapi program studi pendidikan Islam di berbagai perguruan tinggi swasta antara lain

meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, sistem tata kelola yang belum optimal, dan rendahnya kolaborasi dengan dunia industri atau institusi luar. Tantangan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tuntutan eksternal terhadap lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang kuat dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Fenomena tersebut mengindikasikan pentingnya implementasi perencanaan strategik secara efektif untuk memastikan bahwa pengembangan program studi dapat berjalan terarah, terukur, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam teori manajemen strategik, Pearce dan Robinson (2013) menekankan bahwa perencanaan strategik mencakup proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif. Koontz dan O'Donnell (dalam Winardi, 2016) menambahkan bahwa perencanaan yang matang merupakan landasan bagi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Dalam

hal ini, perencanaan strategik bukanlah dokumen administratif semata, tetapi merupakan instrumen transformasi organisasi yang hidup dan berdaya guna.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji isu-isu terkait perencanaan strategik dalam pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada tataran sekolah menengah atau madrasah. Misalnya, penelitian Wahyuni (2015) di MTsN Blitar dan Gandusari menyoroti bagaimana perencanaan strategik meningkatkan mutu pendidikan di tingkat madrasah, sementara Agung Nugroho (2010) meneliti perencanaan strategis di SMK Negeri. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting, tetapi belum menyentuh secara spesifik konteks program studi pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan swasta. Oleh karena itu, masih terdapat celah (gap) penelitian yang perlu diisi, khususnya mengenai bagaimana perencanaan strategik diimplementasikan dalam pengembangan program studi di lingkungan PTKIS yang memiliki karakteristik tersendiri—baik dari aspek manajerial, nilai-nilai Islam, maupun daya dukung kelembagaan.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh arah kebijakan Kementerian Agama melalui PMA No. 28 Tahun 2021 tentang Penjaminan Mutu PTKI yang mendorong seluruh satuan pendidikan tinggi Islam untuk membangun sistem mutu internal berbasis perencanaan strategik yang jelas. Implementasi perencanaan strategik menjadi landasan penting dalam merancang strategi akreditasi, pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, serta pencapaian indikator kinerja utama institusi. Dalam konteks ini, Program Studi MPI STIT Al-Ihsan Baleendah menjadi representasi nyata dari bagaimana program studi baru berupaya memformulasikan dan mengeksekusi strategi pengembangan akademik yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Selain itu, pendekatan perencanaan strategik yang dikaji dalam konteks studi ini juga tidak terlepas dari integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam sebagai dasar normatif program studi keagamaan. Pendekatan ini membuka ruang baru dalam pengembangan teori manajemen strategik berbasis

pendidikan Islam yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam, maupun sebagai referensi strategis bagi program studi sejenis di PTKIS lainnya. Hasil kajian ini juga akan sangat berguna dalam menyusun model implementasi strategik yang kontekstual, partisipatif, dan akuntabel, sehingga dapat mempercepat transformasi kualitas pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S1 STIT Al-Ihsan Baleendah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena secara kontekstual dan alami, dengan menekankan makna dan proses yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017).

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yang memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis fakta-fakta lapangan serta menganalisisnya dalam kerangka teori yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan ketua prodi, dosen, mahasiswa, dan staf akademik, serta studi dokumentasi terhadap dokumen Renstra, RPS, dan laporan evaluasi.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan empat fokus utama: perencanaan, implementasi, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Lokasi penelitian adalah kampus STIT Al-Ihsan Baleendah, Kabupaten Bandung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik member check guna memastikan keabsahan hasil.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan temuan penting mengenai implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S1 STIT Al-Ihsan Baleendah. Hasil diperoleh melalui triangulasi data observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi akademik. Secara umum, implementasi perencanaan strategik yang dilakukan telah mencerminkan kesadaran institusional dalam membangun program studi yang adaptif terhadap tuntutan kualitas pendidikan tinggi berbasis keislaman.

#### **1. Perencanaan Strategik Program Studi**

Proses perencanaan strategik dimulai dari penyusunan visi, misi, dan tujuan program studi yang disusun berdasarkan analisis SWOT dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, Program Studi MPI S1 STIT Al-Ihsan Baleendah secara aktif melibatkan pemangku kepentingan internal seperti dosen dan pengelola prodi dalam proses penetapan arah strategik, walaupun dominasi keputusan masih pada pihak manajerial prodi. Analisis SWOT mengungkap kekuatan berupa jejaring lembaga pendidikan dari PAUD

hingga SMA yang dimiliki yayasan, yang menjadi potensi lab school untuk praktik mahasiswa.

Secara teoretis, proses ini sejalan dengan pandangan Bryson (2018), yang menyebutkan bahwa perencanaan strategik di institusi pendidikan harus mencerminkan keterlibatan stakeholder dan mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal dan internal. Penyusunan dokumen perencanaan kemudian dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan disosialisasikan melalui perkuliahan dan media visual kampus. Penyampaian visi dan misi bahkan diwajibkan pada pertemuan pertama kuliah melalui RPS, sebagaimana didorong dalam konsep "strategic alignment" antara misi institusi dan pelaksanaan akademik (Poister, 2010).

## **2. Proses Implementasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Dalam tahap implementasi, program studi telah melaksanakan berbagai program konkrit, antara lain: pembaruan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja dan nilai-nilai Islam, pelatihan dosen, serta penyelenggaraan workshop dan

seminar akademik. Pelaksanaan strategi dikawal oleh tim pelaksana khusus yang dibentuk langsung oleh pimpinan dan diawasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

Namun demikian, proses ini menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan SDM yang kompeten dalam manajemen mutu serta dinamika regulasi internal dari yayasan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, digunakan strategi koordinatif melalui pemanfaatan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp lintas angkatan serta forum rutin antar civitas akademika.

## **3. Implementasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Dalam tahap implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi telah melaksanakan sejumlah strategi konkrit, di antaranya pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan masyarakat, pelaksanaan seminar dan workshop peningkatan kapasitas SDM, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem tata kelola akademik. Pelaksanaan strategi dijalankan oleh tim khusus yang ditunjuk langsung oleh pimpinan, dengan peran aktif Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

sebagai pengawas internal mutu strategik.

Namun demikian, pelaksanaan belum berjalan tanpa hambatan. Tantangan utama ditemukan pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta ketidakkonsistenan regulasi internal dari pihak yayasan yang menjadi lembaga induk STIT Al-Ihsan. Sebagaimana ditegaskan oleh Mintzberg et al. (2005), stabilitas kelembagaan dan konsistensi kebijakan merupakan elemen kunci keberhasilan strategi jangka panjang, khususnya pada organisasi berbasis nilai seperti institusi pendidikan Islam.

#### **4. Evaluasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Evaluasi perencanaan strategik dilakukan secara berkala oleh tim internal melalui rapat kerja tahunan serta audit mutu internal (AMI) setiap dua tahun. Evaluasi ini menghasilkan pembaruan dokumen strategis, termasuk perubahan pada visi dan misi untuk menyesuaikan dengan dinamika eksternal. Di samping itu, evaluasi eksternal juga dilakukan melalui proses akreditasi oleh BAN-PT setiap lima tahun. Hasil evaluasi menjadi masukan strategis dalam penyusunan Renstra periode berikutnya.

Dalam konteks ini, model evaluasi yang digunakan mencerminkan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) sebagaimana dikembangkan dalam sistem manajemen mutu ISO dan Total Quality Management (TQM), yang juga relevan diterapkan pada institusi pendidikan tinggi (Sallis, 2014). Evaluasi dilakukan tidak hanya berbasis indikator formal seperti keterserapan lulusan, tetapi juga mencakup feedback dari dosen dan mahasiswa, serta adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan dunia kerja.

#### **Pembahasan**

Implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STIT Al-Ihsan Baleendah mencerminkan sinergi antara idealisme kelembagaan dan realitas pelaksanaan. Temuan penelitian ini dapat ditinjau lebih dalam dengan pendekatan teori manajemen strategik, manajemen mutu pendidikan, dan model tata kelola institusi pendidikan tinggi berbasis partisipatif.

#### **Perencanaan Strategik Program Studi**

Proses perencanaan strategik yang dilakukan dengan analisis

SWOT dan pelibatan stakeholder internal menunjukkan kesesuaian dengan teori *strategic formulation* yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger (2017). Mereka menekankan bahwa perumusan strategi yang efektif memerlukan pemetaan kekuatan internal, tantangan eksternal, dan kejelasan orientasi tujuan. Dalam konteks Program Studi MPI, pelibatan dosen dan pengelola prodi dalam penyusunan visi-misi merupakan cerminan dari pendekatan partisipatif sebagaimana ditegaskan dalam model *collaborative strategic planning* (Allison & Kaye, 2015).

Namun demikian, dominasi keputusan strategis oleh level manajerial mencerminkan pola *top-down* yang bisa menghambat inovasi jika tidak dikombinasikan dengan *bottom-up feedback loops* dari aktor pelaksana. Dalam literatur terbaru, Roberts dan Pruitt (2021) menyoroti pentingnya menciptakan keseimbangan antara kendali manajemen dan otonomi akademik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi di institusi pendidikan tinggi.

### **Proses Implementasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Proses implementasi strategik merupakan jembatan antara perencanaan dan realisasi tujuan institusi. Berdasarkan temuan penelitian, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STIT AI-Ihsan Baleendah telah menempuh sejumlah langkah sistematis dalam menjalankan rencana strategik yang telah disusun. Salah satu indikator penting dari keberhasilan proses ini adalah pembentukan tim pelaksana khusus yang terdiri atas dosen, pengelola program studi, dan unsur penjaminan mutu internal. Tim ini diberi mandat untuk mengeksekusi program strategis sesuai Renstra dan memantau pelaksanaannya secara berkala.

Langkah-langkah awal implementasi ditunjukkan melalui penyusunan dan pelaksanaan program-program prioritas, seperti revisi kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, penyesuaian terhadap kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis SWOT dan evaluasi kebutuhan institusi, selaras dengan teori *strategic mapping* yang

menekankan perlunya penyelarasan kegiatan operasional dengan sasaran jangka panjang organisasi (Kaplan & Norton, 2004).

Selain pengembangan konten akademik, proses implementasi juga menyoar pada pembentukan budaya mutu. Hal ini ditunjukkan melalui pelibatan aktif Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam pengawasan strategi, termasuk penggunaan daftar checklist strategik sebagai alat pemantauan pelaksanaan visi dan misi. Menurut O'Bryan dan Casey (2017), pelibatan lembaga penjaminan mutu internal dalam fase implementasi dapat meningkatkan akuntabilitas, kesesuaian program, dan kesiapan akreditasi.

Namun, proses ini tidak luput dari tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang belum seluruhnya kompeten dalam manajemen strategik serta keterbatasan anggaran menjadi hambatan struktural yang menghambat kelancaran implementasi. Selain itu, dinamika kebijakan dari yayasan, seperti pergantian regulasi internal, menambah beban adaptasi tim pelaksana. Dalam konteks ini, keberadaan sistem komunikasi efektif

menjadi kunci. Penggunaan media digital seperti grup WhatsApp lintas angkatan dan forum daring internal telah dimanfaatkan sebagai strategi koordinatif yang mendukung kelancaran proses pelaksanaan strategi.

Dukungan partisipatif dari sivitas akademika, termasuk dosen dan mahasiswa, menjadi modal sosial penting dalam keberhasilan proses ini. Seperti disampaikan oleh Fullan (2007), keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat tergantung pada sejauh mana para pelaksana memiliki *ownership* terhadap strategi yang dijalankan. Dalam kasus ini, keterlibatan dosen dalam penyusunan dan evaluasi RPS serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan program menunjukkan adanya proses *internalization* visi dan misi program studi ke dalam praktik sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi strategik dalam pengembangan Program Studi MPI STIT Al-Ihsan tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga membentuk pola kerja kolektif yang berorientasi pada mutu dan nilai-nilai keislaman. Proses ini mencerminkan pendekatan *strategic*

*engagement* yang menggabungkan kepemimpinan strategis, partisipasi kolektif, dan sistem penjaminan mutu yang adaptif terhadap tantangan internal dan eksternal.

### **Implementasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Dalam tahap implementasi, pelaksanaan strategi pengembangan yang konkret, seperti penguatan kurikulum dan pelatihan dosen, mengindikasikan bahwa prodi telah menjalankan prinsip *strategic execution* yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Ginter, Duncan, dan Swayne (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada desain strategi, tetapi juga pada efektivitas eksekusi, komitmen pimpinan, dan dukungan sumber daya yang memadai.

Namun, tantangan utama yang dihadapi—yakni terbatasnya sumber daya manusia dan fluktuasi regulasi yayasan—merupakan contoh nyata dari *implementation gap* dalam teori manajemen strategik pendidikan (Hughes, 2019). Implementasi strategi dalam lembaga pendidikan Islam, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini, sangat bergantung pada stabilitas kelembagaan dan

harmonisasi antara visi yayasan dengan arah pengembangan akademik prodi. Dalam konteks ini, keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai pengawas internal berperan sebagai elemen *governance assurance* yang krusial (Kettunen, 2015).

### **Evaluasi Perencanaan Strategik Program Studi**

Evaluasi berkala melalui rapat kerja dan audit mutu internal menunjukkan bahwa siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) telah diinternalisasi dalam budaya organisasi. Model ini mendukung pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang esensial dalam pendekatan Total Quality Management (Deming, 1986). Namun, kekuatan evaluasi tidak hanya terletak pada rutinitasnya, melainkan pada efektivitasnya dalam menghasilkan keputusan yang adaptif dan strategis.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, evaluasi strategik juga perlu mempertimbangkan dimensi spiritual dan sosial. Seperti ditegaskan oleh Nasr (2020), pendidikan Islam bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi transformasi akhlak dan nilai. Oleh karena itu, sistem evaluasi perlu

menyentuh aspek kebermaknaan kurikulum, akhlak lulusan, dan kontribusi sosialnya. Penyesuaian visi dan misi yang dilakukan pasca-evaluasi di STIT Al-Ihsan Baleendah menunjukkan sensitivitas prodi terhadap dinamika eksternal dan kebutuhan masyarakat Muslim lokal.

Jika dibandingkan dengan model strategi berbasis keunggulan kompetitif Porter (1985), maka pendekatan yang dilakukan Program Studi MPI STIT Al-Ihsan lebih condong ke arah *focus strategy*, yakni memperkuat posisi dalam segmen pendidikan Islam berbasis lokalitas dengan pendekatan holistik. Hal ini selaras dengan kebutuhan PTKIS untuk menonjolkan nilai-nilai kultural dan spiritual sebagai diferensiasi institusional.

Selain itu, teori *adaptive strategy* dalam konteks organisasi non-profit (Light, 2005) menjadi sangat relevan. Organisasi seperti STIT Al-Ihsan harus mampu melakukan penyesuaian cepat terhadap perubahan kebijakan pemerintah, tuntutan pasar kerja, dan ekspektasi masyarakat, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi perencanaan strategik di STIT Al-Ihsan tidak hanya diukur dari terpenuhinya indikator formal seperti akreditasi dan jumlah mahasiswa, tetapi juga dari ketahanannya dalam mengelola perubahan serta kemampuannya menjaga relevansi dan keunggulan spiritual.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STIT Al-Ihsan Baleendah telah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan mencerminkan komitmen institusi terhadap penguatan mutu pendidikan tinggi Islam. Proses perencanaan strategik yang melibatkan analisis SWOT dan perumusan visi-misi berbasis kebutuhan masyarakat serta lingkungan internal memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip perencanaan strategik modern berbasis partisipasi. Meski terdapat kecenderungan dominasi keputusan di level manajerial, keterlibatan dosen dan civitas akademika tetap menjadi unsur penting dalam menjaga

relevansi dan akuntabilitas perencanaan.

Tahap implementasi memperlihatkan adanya keseriusan dalam mengeksekusi rencana strategik melalui berbagai program nyata, termasuk revisi kurikulum, pelatihan dosen, dan peningkatan sistem tata kelola mutu. Kehadiran Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai pengawas internal memberikan jaminan keberlangsungan pelaksanaan strategi secara terukur dan dapat diaudit. Namun demikian, hambatan dalam bentuk keterbatasan SDM dan inkonsistensi regulasi internal yayasan menjadi tantangan yang membutuhkan solusi strategis dan kepemimpinan transformasional.

Evaluasi strategik yang dilakukan secara internal melalui rapat kerja dan AMI, serta eksternal melalui akreditasi BAN-PT, menunjukkan bahwa siklus PDCA telah diterapkan secara fungsional. Evaluasi tersebut telah menghasilkan adaptasi kurikulum, penyempurnaan indikator kinerja, dan pembaruan visi-misi yang selaras dengan tuntutan eksternal dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menunjukkan integrasi antara nilai-

nilai spiritual dan prinsip manajemen mutu modern yang responsif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi perencanaan strategik di STIT Al-Ihsan bukan hanya ditunjukkan melalui pencapaian indikator kuantitatif seperti akreditasi dan peningkatan jumlah mahasiswa, tetapi juga melalui kemampuan institusi dalam menjaga relevansi, membangun kolaborasi internal, serta mempertahankan identitas keislaman dalam seluruh proses akademik dan kelembagaan. Penelitian ini menyumbang pemahaman konseptual dan praktik strategik dalam pengembangan program studi pendidikan Islam, dan dapat dijadikan model adaptif bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allison, M., & Kaye, J. (2015). *Strategic planning for nonprofit organizations: A practical guide for dynamic times* (3rd ed.). Wiley.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A*

- guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Jossey-Bass.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Pearson.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Ginter, P. M., Duncan, W. J., & Swayne, L. E. (2018). *Strategic management of health care organizations* (8th ed.). Wiley.
- Hughes, M. (2019). *Managing change in higher education: Strategies and tools for institutional transformation*. Routledge.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Strategy maps: Converting intangible assets into tangible outcomes*. Harvard Business Press.
- Kettunen, J. (2015). Stakeholder relationships in higher education. *Tertiary Education and Management*, 21(1), 56–65.
- <https://doi.org/10.1080/13583883.2014.999201>
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (2016). *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Light, P. C. (2005). *Sustaining nonprofit performance: The case for capacity building and the evidence to support it*. Brookings Institution Press.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B. W., & Lampel, J. (2005). *Strategy Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Management*. Simon and Schuster.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, S. H. (2020). *Islamic Science: An Illustrated Study*. World Wisdom.
- Nugroho, A. (2010). *Implementasi Perencanaan Strategis di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal*. Tesis, Pascasarjana UIN Malang.
- O'Bryan, A., & Casey, J. (2017). Quality assurance in higher education: A practical guide.

- Quality in Higher Education*, 23(2), 118–130.  
<https://doi.org/10.1080/13538322.2017.1337222>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic management: Planning for domestic and global competition* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Poister, T. H. (2010). The Future of Strategic Planning in the Public Sector: Linking Strategic Management and Performance. *Public Administration Review*, 70(s1), s246–s254.  
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2010.02284.x>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Roberts, L. D., & Pruitt, D. C. (2021). *Managing and leading in higher education: A strategic approach*. Routledge.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L. T. (2015). *Perencanaan Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Jabung dan Gandusari Blitar)*. Tesis, Pascasarjana UIN Malang.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2017). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (15th ed.). Pearson.
- Winardi, J. (2016). *Manajemen* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.